

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FINANCIAL DISTRESS DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

SITI HASNA FADHILAH

20200070020



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
JUNI 2024**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
FINANCIAL DISTRESS DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL*
SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**(Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang
Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Menempuh
Gelar Sarjana Akuntansi*

SITI HASNA FADHILAH

20200070020



**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS BISNIS, HUKUM DAN PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NUSA PUTRA
SUKABUMI
JUNI 2024**

PERNYATAAN PENULIS

JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)

NAMA : SITI HASNA FADHILAH

NIM : 20200070020

“Saya menyatakan dan bertanggungjawab dengan sebenarnya bahwa Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri kecuali cuplikan dan ringkasan yang masing-masing telah saya jelaskan sumbernya. Jika pada waktu selanjutnya ada pihak lain yang mengklaim bahwa Skripsi ini sebagai karyanya, disertai dengan bukti-bukti yang cukup, maka saya bersedia untuk dibatalkan gelar Sarjana Akuntansi saya beserta segala hak dan kewajiban yang melekat pada gelar tersebut”.

Sukabumi, 27 Juni 2024



Siti Hasna Fadhilah
Penulis

PERSETUJUAN SKRIPSI

JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)

NAMA : SITI HASNA FADHILAH

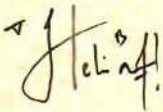
NIM : 20200070020

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui

Sukabumi, 27 Juni 2024

Pembimbing I

Pembimbing II




Heliani, S. E., M. Ak
NIDN. 0419118903



Meutia Riany, S. E., M. Ak
NIDN. 0425119401

Ketua Program Studi Akuntansi



Heliani, S. E., M. Ak
NIDN. 0419118903

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

JUDUL : FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)

NAMA : SITI HASNA FADHILAH

NIM : 20200070020

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan di depan Dewan Penguji pada Sidang Skripsi tanggal 29 Juni 2024. Menurut pandangan kami, skripsi ini memadai dari segi kualitas untuk tujuan penganugerahan gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak).

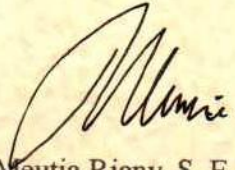
Sukabumi, 15 Juli 2024

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II



Heliani, S.E., M. Ak.
NIDN. 0419118903



Meutia Riany, S. E., M. Ak.
NIDN. 0425119401

Ketua Dewan Penguji

Ketua Program Studi Akuntansi



Taofik Muhammad Gumelar, S.E., M.Ak., CA, Ak.
NIDN. 0421109402



Heliani, S.E., M. Ak.
NIDN. 0419118903

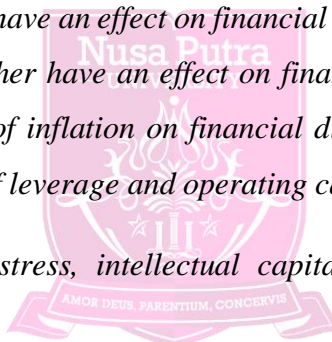
PLH. Dekan Fakultas Bisnis, Hukum dan Pendidikan

CSA Teddy Lesmana, S. H., M. H.
NIDN. 0414058705

ABSTRACT

This research was created to determine the factors that influence financial distress with intellectual capital as a moderating variable. These factors in this research are inflation, leverage, and operating capacity. This research is quantitative research with the type of data used, namely secondary data in the form of company financial reports obtained from the Indonesia Stock Exchange, as well as published inflation reports obtained from Bank Indonesia. The research population is all 140 companies in the consumer cyclicals sector listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2022 period. The sample was selected using purposive sampling based on the researchers' criteria so that a sample of 96 companies was obtained. Data analysis used logistic regression analysis with Eviews 10 Software. Tests used included descriptive statistical analysis, Hosmer-Lemeshow test, Overall Fit Model test, regression analysis, and hypothesis testing. The results of this study show that inflation has no effect on financial distress, leverage, operating capacity and intellectual capital each have an effect on financial distress, inflation, leverage and operating capacity together have an effect on financial distress, intellectual does not moderate the effect of inflation on financial distress, and intellectual capital moderate the influence of leverage and operating capacity on financial distress.

Keywords: *financial distress, intellectual capital, inflasi, leverage, operating capacity.*



ABSTRAK

Penelitian ini dibuat untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* dengan *intellectual capital* sebagai variabel moderasi. Faktor-faktor tersebut dalam penelitian ini yaitu inflasi, *leverage*, dan *operating capacity*. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan diperoleh dari Bursa Efek Indonesia, serta laporan publikasi inflasi yang diperoleh dari Bank Indonesia. Populasi penelitian yaitu seluruh perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2022 sejumlah 140 perusahaan. Sampel dipilih menggunakan purposive sampling berdasarkan kriteria dari peneliti sehingga didapatkan sampel sebanyak 96 perusahaan. Analisis data menggunakan analisis regresi logistik dengan *Software Eviews 10*. Pengujian yang digunakan di antaranya analisis statistik deskriptif, uji *Hosmer-Lemeshow*, uji *Overall Fit Model*, analisis regresi, dan uji hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*, *leverage*, *operating capacity*, dan *intellectual capital* masing-masing berpengaruh terhadap *financial distress*, inflasi, *leverage*, dan *operating capacity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*, *intellectual capital* tidak memoderasi pengaruh inflasi terhadap *financial distress*, dan *intellectual capital* memoderasi pengaruh *leverage* dan *operating capacity* terhadap *financial distress*.

Kata Kunci: *financial distress*, *intellectual capital*, inflasi, *leverage*, *operating capacity*.

KATA PENGATAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)” dengan baik dan tepat waktu.

Skripsi disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S. Ak.) pada Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis mendapatkan banyak bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Kurniawan, ST., M. Si., MM selaku Rektor Universitas Nusa Putra.
2. Bapak Anggy Pradiftha J., S.Pd., M.T selaku Wakil Rektor I Bidang Akademik Universitas Nusa Putra.
3. Bapak CSA Teddy Lesmana, S. H., M. H. selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra.
4. Ibu Heliani, S. E, M. Ak selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra.
5. Ibu Heliani, S. E, M. Ak dan Ibu Meutia Riany, S. E, M. Ak selaku dosen pembimbing skripsi yang dengan sabar dan penuh perhatian memberikan bimbingan, masukan, serta arahan selama proses penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Universitas Nusa Putra yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu, yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan selama penulis menempuh studi di universitas ini.
7. Kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, dukungan, dan motivasi tanpa henti sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, namun telah memberikan kontribusi, dukungan, dan bantuan dalam berbagai bentuk selama penulisan skripsi ini.

Skripsi ini merupakan hasil jerih payah dan dedikasi penulis dalam mengeksplorasi topik yang berkaitan dengan akuntansi dan keuangan, dengan harapan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan di masa mendatang. Meskipun masih jauh dari kesempurnaan, penulis berharap skripsi ini dapat memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi pembaca serta menjadi pijakan untuk penelitian lebih lanjut di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan dan kesalahan yang terdapat dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan menjadi amal jariyah bagi penulis serta semua pihak yang terlibat. Aamiin Yaa Rabbal 'Alamiin.

Sukabumi, 27 Juni 2023



Siti Hasna Fadhilah

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademik UNIVERSITAS NUSA PUTRA, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Siti Hasna Fadhillah

NIM : 20200070020

Program Studi : Akuntansi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Nusa Putra **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI *FINANCIAL DISTRESS* DENGAN *INTELLECTUAL CAPITAL* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi pada Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022)"

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Nusa Putra berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Sukabumi

Pada tanggal : 29 Juni 2024

Yang menyatakan

(Siti Hasna Fadhillah)

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN PENULIS	iii
PERSETUJUAN SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SKRIPSI	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGATAR.....	viii
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Batasan Masalah.....	12
1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian	12
1.5 Sistematika Penulisan.....	13
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 <i>Grand Theory</i>	14
2.1.1 <i>Keynesian Theory</i>	14
2.1.2 <i>Trade-Off Theory</i>	15
2.1.3 <i>Resource Based Theory (RBT)</i>	15
2.2 Kerangka Teoritik.....	16
2.2.1 <i>Financial Distress</i>	16
2.2.2 <i>Intellectual Capital</i>	17
2.2.3 Inflasi.....	19
2.2.4 <i>Leverage</i>	21
2.2.5 <i>Operating Capacity</i>	21

2.3	Penelitian Terkait.....	22
2.4	Pengembangan Hipotesis	27
2.4. 1	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Financial Distress</i>	27
2.4. 2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	27
2.4. 3	Pengaruh <i>Operating Capacity</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	28
2.4. 4	Pengaruh Inflasi, <i>Leverage</i> , dan <i>Operating Capacity</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	29
2.4. 5	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	30
2.4. 6	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Financial Distress</i> dengan <i>Intellectual Capital</i> sebagai Moderasi.....	30
2.4. 7	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> dengan <i>Intellectual Capital</i> sebagai Moderasi.....	31
2.4. 8	Pengaruh <i>Operating Capacity</i> terhadap <i>Financial Distress</i> dengan <i>Intellectual Capital</i> sebagai Moderasi	32
2.6	Kerangka Pemikiran.....	33
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....		34
3.1	Metode Penelitian.....	34
3.2	Populasi dan Sampel	34
3.3	Definisi Operasional Variabel	35
3.3.1	Variabel Dependen.....	35
3.3.2	Variabel Moderasi.....	36
3.3.3	Variabel Independen	38
3.4	Jenis Data	39
3.5	Teknik Pengumpulan Data	39
3.6	Teknik Analisis Data.....	40
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif	40
3.6.2	Uji Kelayakan Model	40
3.6.3	Uji Hipotesis.....	41
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....		43
4.1	Deskripsi Objek Penelitian.....	43
4.1.1	Gambaran Umum Perusahaan.....	43
4.1.2	Hasil Pengambilan Sampel	44
4.2	Analisis Statistik Deskriptif	44
xii		
4.3	Hasil Uji Kelayakan Model.....	46
4.3.1	Uji Kelayakan Model (<i>Hosmer-Lemeshow</i>).....	46

4.3.2	Uji Keseluruhan Model (<i>Overall Model Fit</i>)	47
4.3.3	Uji Multikolinieritas.....	47
4.4	Hasil Uji Hipotesis	48
4.4.1	Analisis Regresi Logistik	48
4.4.2	Uji Simultan (Uji F)	49
4.4.3	Uji Parsial (Uji T).....	49
4.5	Pembahasan.....	51
4.5.1	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Financial Distress</i>	51
4.5.2	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	52
4.5.3	Pengaruh <i>Operating Capacity</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	53
4.5.4	Pengaruh Inflasi, <i>Leverage</i> , dan <i>Operating Capacity</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	54
4.5.5	Pengaruh <i>Intellectual Capital</i> terhadap <i>Financial Distress</i>	54
4.5.6	Pengaruh Inflasi terhadap <i>Financial Distress</i> dengan <i>Intellectual Capital</i> sebagai Moderasi.....	55
4.5.7	Pengaruh <i>Leverage</i> terhadap <i>Financial Distress</i> dengan <i>Intellectual Capital</i> sebagai Moderasi.....	56
4.5.8	Pengaruh <i>Operating Capacity</i> terhadap <i>Financial Distress</i> dengan <i>Intellectual Capital</i> sebagai Moderasi	57
BAB V PENUTUP.....		58
5.1	Kesimpulan.....	58
5.2	Keterbatasan Penelitian	60
5.3	Saran.....	60
DAFTAR PUSTAKA.....		62
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....		68

DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terkait	22
Tabel 3. 1 Skala Pengukuran Variabel.....	39
Tabel 4. 1 Hasil Pengambilan Sampel	44
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif	44
Tabel 4. 3 Uji Hosmer-Lemeshow	47
Tabel 4. 4 Uji Overall Model Fit.....	47
Tabel 4. 5 Uji Multikolinieritas.....	47
Tabel 4. 6 Analisis Regresi Logistik	48
Tabel 4. 7 Uji Simultan (Uji F).....	49
Tabel 4. 8 Uji Parsial (Uji T)	49
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi	51



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 PDB Indonesia 2018-2022	1
Gambar 1. 2 Rata-rata Inflasi Indonesia Tahunan (2018-2022).....	2
Gambar 1. 3 Jumlah Perusahaan dengan EBIT Negatif pada Sektor Consumer Cyclicals Periode 2018-2022	6
Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran.....	33



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perusahaan yang menjadi populasi penelitian	68
Lampiran 2. Perusahaan yang menjadi sampel penelitian	71
Lampiran 3. Hasil Perhitungan Variabel Financial Distress (Y)	73
Lampiran 4. Hasil Perhitungan Variabel Inflasi (X1)	82
Lampiran 5. Hasil Perhitungan Variabel Leverage (X2)	83
Lampiran 6. Hasil Perhitungan Variabel Operating Capacity (X3)	92
Lampiran 7. Hasil Perhitungan Variabel Intellectual Capital (Z)	101
Lampiran 8. Tabulasi Data Penelitian	108
Lampiran 9. Hasil Output Eviews	119
Lampiran 10. Curriculum Vitae	123



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kondisi keuangan yang sehat menjadi landasan yang penting bagi keberlanjutan suatu perusahaan. Pandemi Covid-19 telah berdampak signifikan terhadap kondisi ekonomi global yang menyebabkan gelombang *financial distress* di banyak sektor industri. *Financial distress* terjadi saat perusahaan mengalami penurunan pendapatan dan laba yang tidak seimbang dengan jumlah hutang yang besar dan sudah jatuh tempo (Sutra & Mais, 2019). Situasi ini muncul ketika perusahaan tidak mampu menjaga stabilitas kinerjanya, yang ditandai dengan penurunan pendapatan hingga kerugian operasional dalam tahun berjalan (Azwar, 2015). *Financial distress* merupakan periode penurunan kinerja keuangan sebelum kebangkrutan (Platt & Platt, 2006). Sehingga penting mempertimbangkan risiko dari setiap pengambilan keputusan untuk mencegah terjadinya *financial distress*.

Kesehatan keuangan perusahaan juga berkaitan erat dengan kesehatan ekonomi suatu negara, yang tercermin dari besarnya Produk Domestik Bruto yang dihasilkan dalam periode tertentu. PDB adalah nilai dari barang maupun jasa dihasilkan oleh keseluruhan unit usaha yang ada dalam suatu negara (BPS, 2024). PDB dapat digunakan sebagai indikator daya beli masyarakat (Bisnis.com, 2022). Pertumbuhan PDB menunjukkan peningkatan aktivitas ekonomi termasuk pendapatan dan konsumsi masyarakat, sebaliknya penurunan PDB menunjukkan kondisi ekonomi yang melemah. Statistik pertumbuhan PDB Indonesia periode 2018-2022 dapat dilihat dalam grafik berikut:

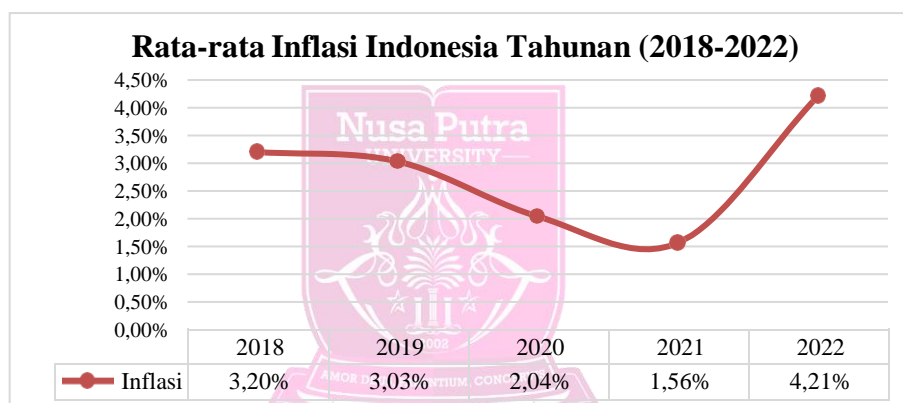


Gambar 1. 1 PDB Indonesia 2018-2022

Sumber: satudata.kemendag.go.id

Berdasarkan grafik di atas dapat dilihat statistik PDB Indonesia berfluktuatif di mana pada tahun 2018, PDB Indonesia mencapai Rp10.425.851 Milyar dengan perubahan sebesar 5,17%. Pada 2021 nilai PDB bertumbuh mencapai Rp10.949.155 Milyar dengan perubahan sebesar 5,02%. Nilai ini berkontraksi pada tahun 2020 senilai Rp10.722.999 Milyar dengan perubahan sebesar -2,07%. Kemudian kembali bertumbuh pada tahun 2021 senilai Rp11.120.060 dengan perubahan sebesar 3,70% dan pada tahun 2022 bertumbuh sebesar Rp11.710.248 dengan perubahan sebesar 5,31%.

Menteri Keuangan, Sri Mulyani mengatakan pertumbuhan ekonomi dipengaruhi oleh faktor seperti inflasi dan suku bunga (Kemenkeu.go.id, 2023). Inflasi terjadi ketika naiknya harga-harga barang secara meluas dan terus menerus dalam jangka waktu tertentu (BI, 2020). Selama 5 tahun terakhir, inflasi Indonesia berfluktuasi signifikan dapat dilihat melalui statistik berikut:



Gambar 1. 2 Rata-rata Inflasi Indonesia Tahunan (2018-2022)

Sumber: Bank Indonesia, diolah 2024

Berdasarkan data di atas, tingkat inflasi Indonesia menunjukkan tren yang fluktuatif. Dapat dilihat tren inflasi pada tahun 2018, rata-rata tingkat inflasi Indonesia yaitu sebesar 3,20%. Pada tahun 2019, rata-rata inflasi Indonesia sebesar 3,03%. Pada tahun 2020 rata-rata inflasi menurun menjadi 2,04%, dikarenakan adanya fenomena Covid-19 yang mengubah pola konsumsi bagi banyak rumah tangga dan individu, sehingga berdampak secara besar pada perkembangan tingkat harga (Friawan & Yazid, 2021). Rata-rata inflasi di Indonesia pada tahun 2021 masih cenderung rendah, yaitu berada di kisaran 1,56% disebabkan karena permintaan agregat belum pulih sepenuhnya akibat pandemi (Finansial.bisnis.com, 2022). Pada tahun 2022 rata-rata inflasi Indonesia mengalami peningkatan hingga

4,21%, yang dipengaruhi oleh tekanan harga global serta meningkatnya permintaan masyarakat pasca pandemi. Selain itu, inflasi pada tahun 2022 disebabkan karena adanya kelangkaan dan kenaikan sejumlah bahan pangan (CNBCIndonesia, 2023).

Salah satu sektor yang terdampak atas perubahan kondisi ekonomi yaitu sektor *consumer cyclicals*. Sektor ini mencakup perusahaan yang memproduksi barang kebutuhan non-primer yang terdiri dari beberapa subsektor industri, seperti ritel, perhotelan, restoran, rekreasi, perusahaan tekstil, otomotif, dan media & *entertainment*. Pertumbuhan bisnis di sektor ini sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi dan siklus bisnis perusahaan, di mana kondisi ekonomi yang buruk dapat menyebabkan penurunan pendapatan dan laba, akibat menurunnya daya beli masyarakat untuk produk non-primer (Stockbit, 2022).

Berdasarkan penjelasan di atas, selama 5 tahun terakhir, PDB Indonesia mengalami fluktuasi. Penurunan PDB merepresentasikan menurunnya daya beli masyarakat, sehingga sektor *consumer cyclicals* kemungkinan mengalami penurunan permintaan untuk produk dan layanan non-primer. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan pendapatan dan laba bagi perusahaan-perusahaan di sektor ini, terutama yang bergantung pada konsumsi domestik. Selain itu, inflasi selama 5 tahun terakhir juga mengalami fluktuasi. Inflasi yang rendah dapat mempengaruhi perilaku konsumen dan pola pengeluaran mereka. Konsumen mungkin menjadi lebih selektif dalam pengeluaran mereka, mencari produk-produk dengan harga yang lebih rendah atau menunda pembelian barang-barang non-primer. Hal ini dapat mengurangi pendapatan dan pertumbuhan bisnis bagi perusahaan di sektor *consumer cyclicals*. Sebagai akibat dari fluktuasi PDB dan inflasi yang terjadi selama 5 tahun terakhir, sektor *consumer cyclicals* di Indonesia kemungkinan mengalami tantangan signifikan dalam menjaga pertumbuhan bisnisnya. Perusahaan dalam sektor ini mungkin perlu mengambil langkah-langkah untuk mengoptimalkan operasi mereka dan mencegah terjadinya *financial distress*.

Merujuk pada (Platt & Platt, 2006), perusahaan yang mengalami *financial distress* dapat diketahui melalui tanda-tanda, seperti adanya PHK, restrukturisasi, pembayaran dividen yang terlewat, rasio cakupan bunga yang rendah, kurangnya arus kas, perubahan harga ekuitas, serta laba operasional atau EBIT yang negatif.

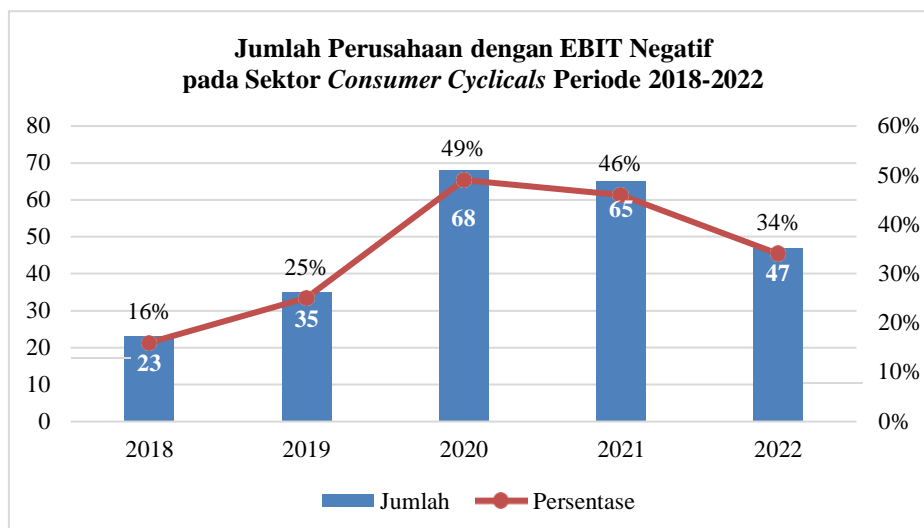
Tanda-tanda tersebut merupakan peringatan dini terhadap kesulitan keuangan yang dialami perusahaan. Jika sumber kesulitan keuangan tidak segera ditangani, maka dapat berujung pada kebangkrutan (OCBC.id, 2023). Untuk itu, pengelolaan risiko *financial distress* perlu dilakukan dengan memperbaiki strategi keuangan perusahaan agar dapat memastikan kelangsungan dan pertumbuhan perusahaan dalam jangka panjang.

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, terdapat beberapa tanda yang menunjukkan bahwa sebuah perusahaan mengalami kondisi *financial distress*. Salah satu indikatornya adalah restrukturisasi utang, di mana perusahaan dapat mengajukan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang (PKPU). Berdasarkan (Putusan MK No.24 PUU, 2021), PKPU dilakukan untuk menghindari kepailitan yang berujung pada likuidasi kekayaan debitor. Mekanisme PKPU dilakukan ketika perusahaan mendapat gugatan dari kreditur karena tidak mampu melunasi utang-utangnya, sehingga perusahaan mengajukan penyelesaian sengketa utang piutang melalui pengajuan proposal perdamaian (Hukumonline.com, 2023).

Pada sektor *consumer cyclicals* terdapat beberapa kasus PKPU yang terjadi selama periode 2018 sampai 2024. Kasus-kasus PKPU yang terjadi di antaranya. seperti PT Trikonsel Oke Tbk pada tahun 2018 memiliki utang kepada 7 bank senilai Rp 3,11 T dan bunga pinjaman jatuh tempo senilai Rp 83 M dan Rp 4,5 M, sehingga mereka mengajukan PKPU pada 23 Januari 2019 (investasikontan.co.id, 2019). Pada tahun 2020, PT Ace Hardware Tbk digugat PKPU oleh kantor pengacara atas kontrak kerja sama senilai Rp10 juta perbulan (CNBCIndonesia, 2021a). Pada tahun 2021, PT Sri Rejeki Isman Tbk mengajukan PKPU karena memiliki kewajiban senilai Rp 19,96 Triliun kepada krediturnya yang terdiri dari pinjaman bilateral, pinjaman sindikasi, dan utang obligasi global (CNBCIndonesia, 2021c). PT Pan Brothers Tbk pada tahun 2021 mengajukan PKPU untuk restrukturisasi *senior unsecured notes* sebesar USD171 juta dan pinjaman sindikasi sebesar USD138 juta (Trustnews.id, 2022). Pada tahun 2021, PT Sepatu Bata Tbk digugat PKPU oleh bekas karyawan atas pesangon dari pemohon (investasikontan.co.id, 2021).

Mekanisme PKPU dilakukan sebagai upaya restrukturisasi utang perusahaan melalui pengajuan proposal perdamaian. Namun, apabila perusahaan tidak mampu melunasi utang-utangnya melalui proposal perdamaian, perusahaan dapat terjerumus dalam tahap kepailitan. Pailit merupakan kondisi ketika debitur mengalami kesulitan melunasi kewajibannya dan telah dinyatakan pailit oleh pengadilan (BFI, 2022). Pada sektor *consumer cyclicals* terdapat 3 perusahaan yang telah dinyatakan oleh pailit berdasarkan putusan pengadilan. *Pertama*, PT Mas Murni Indonesia telah dinyatakan pailit oleh Pengadilan Niaga di Pengadilan Negeri Surabaya yang disampaikan pada tanggal 4 September 2023 (Bisnis.com, 2023), karena gagal membayarkan uang pesangon atas 200 karyawan yang di PHK serta memiliki utang kepada sejumlah bank dengan total Rp300 miliar (Detik.com, 2023). *Kedua*, PT Nipress Tbk per Maret 2020 telah mendapatkan tagihan dari 26 pihak (CNBCIndonesia, 2021b) dan perusahaan ini telah diputuskan pailit pada Mei 2022 berdasarkan putusan Mahkamah Agung karena tidak mampu membayar tagihan kreditur (Kontan.co.id, 2022). *Ketiga*, PT Prima Alloy Steel Universal Tbk. diputus pailit tanggal 29 Februari 2024 karena memiliki tunggakan yang jatuh tempo atas 21 perjanjian jual dan sewa balik senilai Rp36 Milyar (Ketik.com, 2024).

Selanjutnya, tanda-tanda *financial distress* pada sebuah perusahaan dapat terlihat dari nilai EBIT yang negatif. EBIT merupakan laba sebelum pajak dan bunga atau biasa disebut sebagai laba operasional. EBIT atau laba operasional yang bertanda negatif dapat disebabkan karena beban operasional yang tinggi dibanding penjualan bersih yang diperoleh. Total keseluruhan perusahaan pada sektor *consumer cyclicals* yang melaporkan EBIT negatif dalam laporan keuangannya periode 2018-2022 ditunjukkan dalam grafik berikut:



Gambar 1. 3 Jumlah Perusahaan dengan EBIT Negatif pada Sektor *Consumer Cyclicals* Periode 2018-2022

Sumber: Laporan Keuangan periode 2018-2022, diolah 2024

Gambar di atas menunjukkan jumlah perusahaan yang mencatat EBIT atau laba operasional negatif pada sektor *consumer cyclicals* periode 2018-2022. Jumlah perusahaan yang diamati yaitu sebanyak 140 perusahaan pada sektor *consumer cyclicals*. Berdasarkan data di atas, pada tahun 2018 terdapat 23 perusahaan atau sebesar 16% dari total jumlah perusahaan pada sektor ini mencatat EBIT negatif dalam laporan keuangannya. Pada tahun 2019 menunjukkan peningkatan menjadi 35 perusahaan atau sebesar 25% perusahaan mencatat EBIT negatif dalam laporan keuangannya. Kemudian, jumlah ini naik drastis pada tahun 2020, yaitu sebanyak 68 perusahaan atau sebesar 49% perusahaan mencatat EBIT negatif dalam laporan keuangannya. Kemudian pada tahun 2021 jumlah ini masih dalam angka yang tinggi yaitu sebanyak 65% atau sebesar 46% perusahaan mencatat EBIT negatif dalam laporan keuangannya. Pada tahun 2020 dan 2021, perusahaan banyak mengalami kerugian diakibatkan oleh adanya Covid-19, sehingga menyebabkan kerugian yang cukup signifikan pada sebagian besar perusahaan. Terakhir, pada tahun 2022, terdapat sebanyak 47 perusahaan atau sebesar 34% perusahaan mencatat EBIT negatif dalam laporan keuangannya. Jumlah ini cenderung menurun dikarenakan kinerja perusahaan cenderung mulai membaik.

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa sejumlah perusahaan di sektor *consumer cyclicals* telah mengalami tanda-tanda kesulitan keuangan yang ditandai dengan kesulitan membayar utang, adanya kasus kepailitan, memiliki ekuitas negatif hingga mencatat EBIT negatif dalam laporan keuangannya selama periode 2018-2022. Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya perhatian khusus terhadap faktor yang menyebabkan terjadinya *financial distress*. Oleh karena itu, penanganan yang tepat waktu diperlukan untuk mencegah timbulnya masalah keuangan yang lebih serius di masa depan.

Penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* di sektor *consumer cyclicals* menjadi menarik untuk dilakukan, karena dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai dinamika bisnis di sektor ini. Mitigasi risiko *financial distress* perusahaan dapat dilakukan dengan menilai prediksi kebangkrutan dengan menilai kualitas analisis-analisis rasio keuangan. Peneliti Edward I. Altman menciptakan model rasio diskriminan yang terbukti akurat dalam memprediksi kebangkrutan yang disebut sebagai *Altman's Z-Score Model*. Menurut (Altman, 2006), model ini secara akurat dapat memprediksi hingga dua tahun sebelum kebangkrutan. Dengan demikian, model ini dapat digunakan untuk memitigasi risiko kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan.

Ada banyak faktor pemicu *financial distress*, di antaranya adalah inflasi. Sejalan dengan *Keynesian Theory*, selama periode inflasi yang meningkat, masyarakat cenderung menekan pembelian (Mashudi et al., 2021), sehingga penjualan menurun akibat dari menurunnya permintaan, yang pada gilirannya dapat meningkatkan risiko *financial distress* (Pertiwi, 2018). Menurut penelitian (Pertiwi, 2018) dan (Chandio & Anwar, 2020), inflasi berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Temuan penelitian mengungkapkan inflasi dapat meningkatkan pendapatan perusahaan karena mereka mendapatkan harga yang lebih tinggi ketika inflasi. Di sisi lain, menurut (Mashudi et al., 2021) dan (Nurhidayah & Rizqiyah, 2017), inflasi berpengaruh positif terhadap risiko *financial distress*. Ketika inflasi naik, maka perusahaan membutuhkan lebih banyak biaya untuk menghasilkan barang atau jasa diakibatkan karena naiknya biaya bahan baku. Selain itu, hasil ini bertolak belakang dengan penelitian (Heliani & Elisah, 2022) bahwa inflasi tidak

mempengaruhi *financial distress* dalam lingkup perusahaan perbankan, dikarenakan faktor fundamental perbankan yang kuat sehingga dapat bertahan dalam kondisi inflasi. Perbedaan hasil penelitian menunjukkan inflasi memiliki pengaruh yang berbeda-beda, sehingga perlu dilakukan kajian ulang dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang menyebabkan perbedaan hasil penelitian. Karakteristik perusahaan sektor *consumer cyclicals* yang bergantung pada kondisi ekonomi seperti inflasi, menunjukkan sektor ini sangat sensitif terhadap perubahan tingkat konsumsi. Dengan demikian, inflasi yang meningkat dapat berdampak pada turunnya kinerja keuangan perusahaan, sehingga meningkatkan risiko *financial distress*.

Faktor berikutnya adalah *leverage*. Tingkat utang yang tinggi tanpa kemampuan pembayaran yang memadai dapat meningkatkan *financial distress*. Menurut *Trade-Off Theory* perusahaan perlu memperhatikan keseimbangan manfaat dan biaya yang ditimbulkan dari utang untuk menghasilkan tingkat utang yang optimal, sehingga dapat memitigasi risiko *financial distress* (Arifuddin et al., 2023). Berdasarkan penelitian (Yudadibrata & Soenarno, 2016), dan (Arifuddin et al., 2023), *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Artinya, tingginya utang yang dimiliki perusahaan mengakibatkan beban bunga terhadap utang semakin tinggi (Arifuddin et al., 2023). Tingginya utang jika tidak diimbangi dengan kemampuan pelunasan yang sesuai akan menyebabkan *financial distress* (Yudadibrata & Soenarno, 2016). Namun, temuan ini berbeda dengan hasil penelitian (Chandio & Anwar, 2020), bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Artinya, tingginya utang tidak berarti perusahaan dalam kondisi *financial distress*. Utang yang tinggi bisa jadi digunakan untuk mendukung operasional bisnis, dan jika dikelola dengan efisien, perusahaan dapat tetap bertahan dalam jangka panjang, sehingga dapat mengurangi risiko *financial distress* (Chandio & Anwar, 2020).

Faktor berikutnya adalah *operating capacity* atau indikator pengukuran efektivitas penggunaan aset atau sumber daya yang untuk menjalankan operasional perusahaan dan menghasilkan pendapatan. Menurut penelitian (Yudadibrata & Soenarno, 2016), (Sutra & Mais, 2019), serta (Kartika & Hasanudin, 2019) variabel

operating capacity yang diproyeksikan oleh rasio *total assets turnover* memiliki pengaruh negatif terhadap *financial distress*. Rasio *total assets turnover* yang tinggi menunjukkan bahwa aset yang tersedia mampu menghasilkan penjualan yang tinggi (Kartika & Hasanudin, 2019). Sejalan dengan *Resource Based Theory*, perusahaan dapat mengelola sumber daya dan menciptakan strategi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitasnya (Barney, 1991). Pengelolaan sumber daya secara tepat dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif untuk meningkatkan kinerja bisnis dan mengurangi risiko *financial distress*.

Selain dari faktor yang telah dijelaskan, terdapat satu faktor lagi yang diprediksi dapat mempengaruhi *financial distress*, yaitu faktor *intellectual capital*. Modal intelektual atau nilai yang dimiliki perusahaan, terdiri dari pengetahuan, keterampilan, pelatihan bisnis, atau informasi yang dimiliki, yang dapat memberikan keunggulan bersaing bagi perusahaan (Investopedia, 2021). Sejalan dengan *Resource Based Theory*, pengelolaan modal intelektual secara efektif dapat menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif bagi perusahaan, sehingga berpotensi meningkatkan performa perusahaan dan mengurangi risiko *financial distress* (Nasution & Dinarjito, 2023). Menurut penelitian (Nasution & Dinarjito, 2023), (Najmuddin & Harto, 2023), dan (Nurcahyono et al., 2023), *Intellectual Capital* berpengaruh terhadap *financial distress*. Peningkatan modal intelektual mencerminkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber daya intelektualnya, sehingga meningkatkan daya saing perusahaan dengan menghasilkan barang atau jasa yang diminati pelanggan (Nasution & Dinarjito, 2023). Dengan demikian, peningkatan *intellectual capital* akan meningkatkan daya saing perusahaan, sehingga dapat mengurangi risiko *financial distress*.

Dalam penelitian ini, *intellectual capital* tidak hanya berfungsi sebagai faktor yang mempengaruhi *financial distress*, tetapi juga bertindak sebagai variabel moderasi yang diperkirakan dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel-variabel independen dengan variabel dependen. Variabel *intellectual capital* diprediksi dapat memperkuat pengaruh inflasi terhadap *financial distress*, dikarenakan tingginya *intellectual capital* menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam mengelola sumber dayanya (Purba & Muslih, 2018). Tingginya inflasi dapat

terjadi akibat permintaan agregat melebihi jumlah output yang tersedia, sehingga perusahaan meningkatkan kapasitas produksi dan memicu peningkatan jumlah tenaga kerja (Ajarekonomi.com, 2020). Inflasi meningkatkan pendapatan perusahaan karena mereka mendapatkan harga yang lebih tinggi ketika inflasi (Pertiwi, 2018). Dengan mengelola *intellectual capital* dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan nilai dan daya saingnya, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko (Nasution & Dinarjito, 2023).

Pengaruh berikutnya, *Intellectual capital* diprediksi dapat memperlemah pengaruh positif antara *leverage* dan *financial distress*. Tingginya utang mengakibatkan pembayaran bunga yang tinggi sehingga meningkatkan risiko *financial distress* (Arifuddin et al., 2023). Namun, dengan mengelola *intellectual capital* dengan baik, perusahaan dapat meningkatkan kinerja dan mengurangi tingkat kesulitan keuangan (Nurcahyono et al., 2023), variabel *intellectual capital* diprediksi dapat mendorong tingkat *leverage* yang optimal. Dengan demikian, tingginya *intellectual capital*, dapat memperlemah pengaruh *leverage* yang pada akhirnya akan menurunkan risiko *financial distress*.

Terakhir, *Intellectual capital* diprediksi dapat memperkuat pengaruh negatif antara *operating capacity* yang diproyeksikan dengan *total assets turnover* terhadap *financial distress*. Tingkat aktivitas perusahaan yang semakin tinggi akan menyokong pertumbuhan laba, karena perusahaan dapat memanfaatkan aset yang dimilikinya dalam kegiatan operasional (Sutra & Mais, 2019). Dengan pengelolaan *intellectual capital* secara efisien dapat menghasilkan nilai tambah, daya saing, dan manajemen asetnya, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko *financial distress* (Nasution & Dinarjito, 2023). Oleh karena itu, tingkat *intellectual capital* yang tinggi dapat memperkuat pengaruh *operating capacity* terhadap *financial distress*, yang berpotensi mengurangi risiko tersebut.

Penelitian ini bertujuan untuk melakukan analisis lebih lanjut untuk menggali faktor-faktor yang mungkin berperan dalam penyebab *financial distress*. Kebaruan penelitian ini terletak pada penambahan variabel moderasi *intellectual capital* untuk memperkaya analisis. Peneliti memilih sektor *consumer cyclicals* sebagai subjek kajian karena terdapat beberapa tanda perusahaan sedang

menghadapi kesulitan keuangan, antara lain banyaknya perusahaan peserta pendaftaran PKPU, kebangkrutan, bahkan EBIT negatif. Perusahaan di sektor ini penjualannya dipengaruhi oleh situasi perekonomian. Situasi keuangan perusahaan di bidang ini cenderung sensitif terhadap pergerakan pasar dan perubahan perekonomian, sehingga sangat sesuai dengan kondisi perekonomian beberapa tahun terakhir akibat fluktuasi inflasi dan fenomena pandemi Covid-19. Sehingga, periode penelitian adalah 5 tahun yaitu dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2022.

Berdasarkan uraian konteks masalah, maka peneliti ingin mengambil judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Financial Distress* dengan *Intellectual Capital* Sebagai Variabel Moderasi”. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan memberikan kontribusi yang berharga bagi landasan teori faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress*.

1.2 Rumusan Masalah

Mengacu pada pembahasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, permasalahan yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Inflasi berpengaruh positif terhadap *financial distress*?
2. Apakah *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*?
3. Apakah *Operating Capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
4. Apakah Inflasi, *Leverage*, dan *Operating Capacity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*?
5. Apakah *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*?
6. Apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh Inflasi terhadap *financial distress*?
7. Apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress*?
8. Apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Operating Capacity* terhadap *financial distress*?

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini membatasi ruang lingkungannya pada sektor *Consumer Cyclical*s di Bursa Efek Indonesia selama 5 tahun terakhir, yaitu periode 2018-2022. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan menggunakan pengumpulan data dari laporan keuangan perusahaan tercatat. Variabel penelitiannya antara lain *intellectual capital* sebagai variabel moderasi dan rasio keuangan seperti inflasi, *leverage* dan *operating capacity* yang mempengaruhi *financial distress*.

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

Mengacu pada pembahasan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui apakah Inflasi berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
2. Untuk mengetahui apakah *Leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*.
3. Untuk mengetahui apakah *Operating Capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
4. Untuk mengetahui apakah Inflasi, *Leverage*, dan *Operating Capacity* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress*.
5. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*.
6. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh inflasi terhadap *financial distress*.
7. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Leverage* terhadap *financial distress*.
8. Untuk mengetahui apakah *Intellectual Capital* memoderasi pengaruh *Operating Capacity* terhadap *financial distress*.

Berdasarkan uraian, penelitian bermanfaat bagi berbagai pihak, seperti:

1. Bagi Akademisi

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting bagi akademisi dalam meningkatkan pemahaman tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *financial distress* serta peran *intellectual capital* dalam manajemen risiko keuangan. Temuan dari penelitian ini dapat menjadi landasan untuk penelitian lanjutan dan pengembangan teori baru dalam bidang akuntansi keuangan.

2. Bagi Perusahaan

Untuk Perusahaan dapat menggunakan temuan ini sebagai panduan untuk meningkatkan manajemen risiko dan pengelolaan modal mereka. Informasi mengenai faktor-faktor yang berpotensi mempengaruhi *financial distress*, serta peran *intellectual capital* sebagai variabel moderasi, dapat membantu perusahaan dalam merancang strategi yang lebih efektif untuk mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan kinerja mereka.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab Pendahuluan ini akan menguraikan latar belakang fenomena *financial distress*, mengidentifikasi gap variabel dari penelitian sebelumnya, membahas alasan penelitian, merumuskan masalah, menetapkan batasan penelitian, serta menyampaikan tujuan dan manfaatnya.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab Tinjauan Pustaka mencakup teori pendukung seperti grand theory, definisi variabel, review penelitian terkait, pengembangan hipotesis, dan pembentukan kerangka berpikir penelitian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bab ini menjelaskan metodologi penelitian, mencakup jenis penelitian, populasi dan sampel, operasionalisasi variabel, jenis data, teknik pengumpulan, serta teknik analisis data.



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian, variabel inflasi memiliki nilai probabilitas sebesar $0,793 > \alpha = 0,05$ dan nilai *coefficient* sebesar -3,752. Maka H_1 ditolak, artinya inflasi tidak berpengaruh terhadap *financial distress*. Tingkat inflasi pada periode penelitian tergolong ke dalam inflasi rendah yaitu di bawah 10%, sehingga tidak mengganggu perekonomian.
2. Berdasarkan hasil pengujian, variabel DAR yang merepresentasikan variabel *leverage* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$ dan nilai *coefficient* bertanda positif yaitu sebesar 9,340. Maka H_2 diterima, artinya *leverage* berpengaruh positif terhadap *financial distress*. Tingginya utang perusahaan akan meningkatkan beban bunga, sehingga dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya, sehingga dapat meningkatkan risiko *financial distress*.
3. Berdasarkan hasil pengujian, variabel TATO yang merepresentasikan variabel *operating capacity* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, dan nilai *coefficient* bertanda negatif yaitu sebesar -1,128. Maka H_3 diterima, artinya, *operating capacity* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Tingkat aktivitas operasional perusahaan yang tinggi mencerminkan efisiensi dalam pengelolaan aset yang digunakan untuk menghasilkan penjualan, yang pada akhirnya dapat mengurangi risiko *financial distress*.
4. Berdasarkan hasil pengujian secara simultan, didapatkan nilai Prob(Lr. Statistic) sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, Maka H_4 diterima, artinya inflasi, *leverage*, dan *operating capacity* secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap *financial distress*. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengelola ketiga aspek ini dengan hati-hati untuk mengurangi risiko *financial distress* dan menjaga stabilitas keuangan perusahaan.

5. Berdasarkan hasil pengujian, variabel VAIC yang merepresentasikan variabel *intellectual capital* memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, dan nilai *coefficient* bertanda negatif yaitu sebesar -0,550. Maka H_5 diterima, artinya variabel *intellectual capital* berpengaruh negatif terhadap *financial distress*. Studi menunjukkan bahwa perusahaan dengan *intellectual capital* dapat menghasilkan output yang meningkatkan pendapatan sehingga dapat menurunkan *financial distress*.
6. Berdasarkan hasil pengujian, variabel inflasi*VAIC memiliki nilai probabilitas sebesar $0,408 > \alpha = 0,05$ dan nilai *coefficient* sebesar -6,963. Maka H_1 ditolak, artinya *intellectual capital* tidak memoderasi pengaruh inflasi terhadap *financial distress*. Studi menunjukkan bahwa *intellectual capital* mampu menurunkan dampak dari inflasi, sehingga tidak berdampak pada penurunan maupun peningkatan *financial distress*.
7. Berdasarkan hasil pengujian variabel DAR*VAIC atau interaksi antara variabel *leverage* (DAR) dan VAIC memiliki nilai probabilitas sebesar $0,000 < \alpha = 0,05$, dan nilai *coefficient* bertanda negatif sebesar -2,052. Maka H_7 diterima, artinya interaksi *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh *leverage* terhadap *financial distress*. Studi menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat menciptakan nilai tambah yang meningkatkan output untuk menghasilkan pendapatan, sehingga dapat meningkatkan kemampuan perusahaan dalam melunasi utangnya, yang pada akhirnya dapat menurunkan *financial distress*.
8. Berdasarkan hasil pengujian, variabel TATO*VAIC atau interaksi variabel *operating capacity* (TATO) dan VAIC memiliki nilai probabilitas sebesar $0,020 < \alpha = 0,05$, dan nilai *coefficient* bertanda positif yaitu 0,286. Maka H_8 diterima, artinya *intellectual capital* dapat memoderasi pengaruh *operating capacity* terhadap *financial distress*. Studi menunjukkan bahwa *intellectual capital* dapat meningkatkan daya saing, nilai perusahaan, serta manajemen aset, sehingga dapat meningkatkan aktivitas operasi, yang pada akhirnya dapat menurunkan risiko *financial distress*.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini, ada beberapa batasan yang perlu diperhatikan yaitu sebagai berikut:

1. Penelitian hanya menggunakan satu indikator variabel makroekonomi, yaitu inflasi. Sehingga, variabel makroekonomi lain yang tidak diselidiki mungkin dapat memiliki pengaruh terhadap *financial distress*.
2. Keterbatasan dalam pengukuran *intellectual capital* dikarenakan sulitnya mengukur aset tidak berwujud dalam bentuk kuantitatif. Data yang diperlukan untuk mengukur *intellectual capital*, seperti beban karyawan atau investasi dalam pelatihan, bisa berbeda antara perusahaan, sehingga tidak merepresentasikan pengukuran nilai *intellectual capital* yang seimbang pada setiap perusahaan.
3. Masih terbatasnya kajian literatur yang meneliti terkait variabel moderasi terutama *intellectual capital*, sehingga penulis memiliki keterbatasan dalam memaparkan temuan penelitian.

5.3 Saran

Berdasarkan temuan dan analisis penelitian ini, terdapat beberapa rekomendasi untuk penelitian mendatang yang dapat meningkatkan pemahaman dan mengatasi keterbatasan yang teridentifikasi, yaitu:

1. Penelitian mendatang dapat menambah variabel makroekonomi lain seperti tingkat suku bunga, PDB, maupun variabel lain yang dapat memprediksi bagaimana kondisi ekonomi dapat mempengaruhi kondisi ekonomi pada perusahaan di sektor *consumer cyclicals*.
2. Saran penelitian dengan fokus pada objek perusahaan yang memiliki karakteristik yang sama untuk memastikan pengukuran *intellectual capital* yang seimbang. Dengan begitu, parameter untuk pengukuran *intellectual capital* akan lebih seragam.
3. Penelitian berikutnya diharapkan dapat menguji kembali peran variabel moderasi, yaitu *intellectual capital* terhadap *financial distress* pada perusahaan di sektor lain. Hal ini bertujuan untuk memahami apakah *intellectual capital* dapat berfungsi sebagai variabel moderasi dalam konteks perusahaan dengan karakteristik yang berbeda.

4. Bagi perusahaan, disarankan agar setiap penambahan utang harus sebanding dengan kemampuan perusahaan untuk melunasinya, guna mengurangi risiko *financial distress*. Perusahaan perlu melakukan analisis keuangan mendalam sebelum menambah utang dan menetapkan tingkat utang yang optimal sesuai dengan *Trade-Off Theory*, sehingga dapat menyeimbangkan biaya dan manfaat penggunaan utang dan ekuitas. Diversifikasi sumber pembiayaan juga perlu dipertimbangkan untuk mengurangi ketergantungan pada utang, mengurangi beban bunga, dan meningkatkan stabilitas keuangan jangka panjang.
5. Selain itu, perusahaan disarankan agar meningkatkan efisiensi penggunaan aset. Tingginya perputaran aset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dan mengurangi risiko *financial distress*. Perusahaan perlu mengoptimalkan manajemen aset untuk meningkatkan penjualan dan profitabilitas, serta mengidentifikasi dan mengatasi hambatan yang menghalangi efisiensi operasional. Dengan demikian, peningkatan *operating capacity* dapat mengurangi *financial distress* dan meningkatkan stabilitas keuangan perusahaan.
6. Selain itu, perusahaan juga perlu mempertimbangkan pengembangan *intellectual capital* yang dapat meningkatkan *output* dan menghasilkan pendapatan. Hal ini dapat dilakukan dengan menyediakan modal dan infrastruktur yang mendukung operasional perusahaan. Perusahaan harus fokus pada pengembangan sumber daya manusia, inovasi, dan manajemen pengetahuan untuk memaksimalkan pemanfaatan *intellectual capital*. Dengan mengadopsi kerangka kerja manajerial yang sesuai, perusahaan dapat memanfaatkan *intellectual capital* sebagai sumber daya berharga untuk menciptakan keunggulan kompetitif dan stabilitas keuangan jangka panjang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajarekonomi.com. (2020). *Konsep Keynesian Cross dan Tercapainya Ekuilibrium*.
<https://ajarekonomi.com/2018/12/konsep-keynesian-cross-dan-tercapainya.html>
- Altman, E. I. (2006). *Corporate Financial Distress and Bankruptcy* (3rd ed.). John Wiley & Sons, Inc., Hoboken, New Jersey.
- Ambarsari, D., Triyono, T., & Andy Dwi Bayu, B. (2022). Analysis of Factors Affecting Financial Distress With Intellectual Capital as Moderation (Case Analysis of Retail Companies in 2017-2020). *Asian Journal of Management Entrepreneurship and Social Science*, 02(04), 384–396.
<https://www.ajmesc.com/index.php/ajmesc/article/view/212>
- Arifuddin, Hadisantoso, E., Mayasari, I., & Yulianti, A. F. (2023). How Liquidity, Profitability, and Leverage Ratios Influence Financial Distress : A Study on Indonesian Mining Firms. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 11(3), 243–252. <https://doi.org/10.22437/ppd.v11i3.27470>
- Azwar. (2015). Model Prediksi Financial Distress Dengan Binary Logit. *Jurnal BPPK*, 8(1), 21–40.
- Barney, J. (1991). Firm Resource and Sustained Competitive Advantage. *Journal of Management*, 17(1), 99–120.
- BFI. (2022). *Bangkrut dan Pailit Adalah Dua Hal yang Berbeda, Ini Perbedaannya*. <https://www.bfi.co.id/id/blog/bangkrut-dan-pailit-adalah-dua-hal-yang-berbeda-ini-perbedaannya>
- BI. (2020). *Inflasi*. <https://www.bi.go.id/id/fungsi-utama/moneter/inflasi/default.aspx>
- Bisnis.com. (2022). *Apa itu PDB? Ini Manfaat, Komponen dan Cara Menghitungnya* Artikel ini telah tayang di *Bisnis.com* dengan judul “*Apa itu PDB? Ini Manfaat, Komponen dan Cara Menghitungnya*”, Klik selengkapnya di sini: <https://ekonomi.bisnis.com/read/20221103/9/1594402/apa-it>.
<https://ekonomi.bisnis.com/read/20221103/9/1594402/apa-itu-pdb-ini-manfaat-komponen-dan-cara-menghitungnya>
- Bisnis.com. (2023). *Diputus Pailit, BEI Suspensi Saham Mas Murni Indonesia (MAMI)*. <https://market.bisnis.com/read/20230912/7/1694090/diputus-pailit>

- bei-suspensi-saham-mas-murni-indonesia-mami
- BPS. (2024). *Pengertian Pendapatan Nasional*.
<https://mahulukab.bps.go.id/subject/11/produk-domestik-bruto.html>
- Chandio, J. A., & Anwar, S. (2020). What Causes Financial Distress? A Study of Inflation, Solvency, Profitability and Liquidity: A Random Effect Analysis. *International Journal of Disaster Recovery and Business Continuity*, 11(03), 3605–3618.
- CNBCIndonesia. (2021a). *Digugat PKPU Lagi, Ini Penjelasan Ace Hardware*.
<https://www.cnbcindonesia.com/market/20210604120309-17-250576/digugat-pkpu-lagi-ini-penjelasan-ace-hardware>
- CNBCIndonesia. (2021b). *Emiten Aki Nipress Terjerat PKPU, Begini Update Kasusnya!* <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210609141354-17-251770/emiten-aki-nipress-terjerat-pkpu-begini-update-kasusnya>
- CNBCIndonesia. (2021c). *Sritex Kembali Perpanjang Proses PKPU Hingga 25 Januari 2022*. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20211206183111-17-297107/sritex-kembali-perpanjang-proses-pkpu-hingga-25-januari-2022>
- CNBCIndonesia. (2023). *BPS: Laju Inflasi RI Sepanjang 2022 Finish di 5,51%*.
<https://www.cnbcindonesia.com/news/20230102100626-4-401980/bps-laju-inflasi-ri-sepanjang-2022-finish-di-551>
- Detik.com. (2023). *Hotel Garden Palace Surabaya Pailit Tunggak Utang Rp 300 M*.
<https://www.detik.com/jatim/bisnis/d-6920443/hotel-garden-palace-surabaya-pailit-tunggak-utang-rp-300-m>
- DJPBKemenkeu. (2023). *Pengendalian Inflasi Menjaga Kesejahteraan Masyarakat Bangka Belitung*.
<https://djpb.kemenkeu.go.id/kppn/pangkalpinang/id/data-publikasi/berita-terbaru/2903-pengendalian-inflasi-menjaga-kesejahteraan-masyarakat-bangka-belitung.html>
- eddyelly.com. (2024). *Daftar Sektor IDX Industrial Classification*.
<https://www.eddyelly.com/2024/01/daftar-sektor-idx-industrial.html>
- Finansial.bisnis.com. (2022). *Capaian Inflasi 2021 Tetap Rendah, Begini Tanggapan BI*.
<https://finansial.bisnis.com/read/20220104/11/1485100/capaian-inflasi-2021->

tetap-rendah-begini-tanggapan-bi

- Friawan, D., & Yazid, E. K. (2021). *Pandemi COVID-19 dan Ancaman Inflasi di Indonesia?* <https://www.csis.or.id/publication/pandemi-covid-19-dan-ancaman-inflasi-di-indonesia/>
- Ghozali, I. (2017). *Analisis Multivariat dan Ekonometrika: Teori, Konsep dan Aplikasi dengan Eviews 10*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2020). *25 Grand Theory: 25 Teori Besar Ilmu Manajemen, Akuntansi dan Bisnis*. Yoga Pratama.
- Heliani, & Elisah, S. (2022). Pengaruh Profitabilitas, Makroekonomi, Firm Size Terhadap Financial Distress Dengan Nilai Perusahaan Sebagai Variabel Moderating. *Owner : Riset Dan Jurnal Akuntansi*, 6(4), 4142–4155. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1080>
- Hukumonline.com. (2023). *6 Unsur Penting yang Menentukan Keberhasilan PKPU*. <https://www.hukumonline.com/berita/a/6-unsur-penting-yang-menentukan-keberhasilan-pkpu-lt658250aaf2d4a/?page=all>
- ICAI. (2012). *Accounting for Intellectual Capital* (R. Bose (ed.)). Rakesh Singh.
- investasikontan.co.id. (2019). *Trikomsel (TRIO) negosiasi pembayaran utang dengan perbankan*. <https://investasi.kontan.co.id/news/trikomsel-trio-negosiasi-pembayaran-utang-dengan-perbankan>
- investasikontan.co.id. (2021). *Status PKPU Sepatu Bata (BATA) akhirnya dicabut, ini penyebabnya*. <https://investasi.kontan.co.id/news/status-pkpu-sepatu-bata-bata-akhirnya-dicabut-ini-penyebabnya>
- Investopedia. (2021). *Intellectual Capital: Definition, Types, Measurement, Importance*. https://www.investopedia.com/terms/i/intellectual_capital.asp#:~:text=Key Takeaways,knowledge contained within the organization.
- Investopedia. (2022). *Which Financial Principles Help Companies Choose Capital Structure?* <https://www.investopedia.com/ask/answers/052215/does-tradeoff-model-or-pecking-order-play-greater-role-capital-budgeting.asp>
- Investopedia. (2023). *Keynesian Economics Theory: Definition and How It's Used*. <https://www.investopedia.com/terms/k/keynesianeconomics.asp>
- Investopedia. (2024). *Altman Z-Score: What It Is, Formula, How to Interpret*

Results. <https://www.investopedia.com/terms/a/altman.asp>

- Kartika, R., & Hasanudin. (2019). Analisis Pengaruh Likuiditas, Leverage, Aktivitas, Dan Profitabilitas Terhadap Financial Distress Pada Perusahaan Terbuka Sektor Infrastruktur, Utilitas, Dan Transportasi Periode 2011-2015. *Oikonomia: Jurnal Manajemen*, 15(1), 1–16. <https://doi.org/10.47313/oikonomia.v15i1.640>
- Kasmir. (2022). *Analisis Laporan Keuangan - Edisi Revisi* (13th ed.). PT Raja Grafindo.
- Kemenkeu.go.id. (2023). *Menkeu: Indonesia Menjadi Salah Satu Negara dengan Pertumbuhan Terkuat di Dunia*. <https://www.kemenkeu.go.id/informasi-publik/publikasi/berita-utama/Indonesia-Pertumbuhan-Terkuat-di-Dunia>
- Ketik.com. (2024). *Ajukan Proposal Perdamaian, PT Prima Alloy Steel Universal, Tbk. Dinyatakan Pailit oleh PN Niaga Surabaya Sumber: Ketik.co.id | Media Kolaborasi Indonesia*. <https://ketik.co.id/berita/ajukan-proposal-perdamaian-pt-prima-alloy-steel-universal-tbk-dinyataka>.
- Kontan.co.id. (2022). *Nipress (NIPS) Pailit, Begini Sulur Bisnis Keluarga Tandiono*. <https://insight.kontan.co.id/news/nipress-nips-pailit-begini-sulur-bisnis-keluarga-tandiono>
- Putusan MK No.24 PUU, (2021).
- Mashudi, Himmati, R., Ardillah, I. F. R., & Sarasmitha, C. (2021). Financial Distress Prediction in Infrastructure, Utilities, and Transportation Sector Companies 2015-2020. *Jurnal Keuangan Dan Perbankan*, 25(3), 656–670. <https://doi.org/10.26905/jkdp.v25i3.5858>
- Modigliani, F., & Miller, M. H. (1958). The Cost of Capital, Corporation Finance and the Theory of Investment. *The American Economic Review*, 48(3), 261–297.
- Najmuddin, A. B., & Harto, P. (2023). Can CSR Disclosure and Intellectual Capital to Reduce Financial Distress?: The Role of Managerial Ownership. *Akuntabilitas*, 17(2), 315–332.
- Nasution, L. A., & Dinarjito, A. (2023). Analisis Pengaruh Intellectual Capital, Leverage Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Financial Distress. *Journal of Law, Administration, and Social Science*, 3(1), 47–62.

<https://doi.org/10.54957/jolas.v3i1.360>

- Nilasari, A., & Ismunawan. (2021). Pengaruh Kinerja Keuangan, Risk Based Capital, Ukuran Perusahaan Dan Makroekonomi Terhadap Financial Distress. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 10(1), 55. <https://doi.org/10.26418/jebik.v10i1.44793>
- Nurchayono, Sinarasri, A., Pamungkas, I. D., & Hanum, A. N. (2023). May Intellectual Capital and Corporate Governance Reduce the Probability of Financial Distress ? *Contaduría y Administración*, 70(1), 97–121.
- Nurhidayah, & Rizqiyah, F. (2017). Kinerja Keuangan Dalam Memprediksi Financial Distress. *Jurnal JIBEKA*, 11(1), 42–48. <https://doi.org/10.32812/jibeka.v11i1.259>
- OCBC.id. (2023). *Financial Distress: Jenis, Penyebab & Cara Mencegahnya*. <https://www.ocbc.id/id/article/2021/07/21/financial-distress-adalah>
- Oktariyani, A. (2019). Analisis Pengaruh Current Ratio, DER, TATO dan EBITDA Terhadap Kondisi Financial Distress Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntansi Dan Manajemen*, 14(1), 111–125. <https://doi.org/10.30630/jam.v14i1.89>
- Pertiwi, D. A. (2018). Pengaruh Rasio Keuangan, Growth, Ukuran Perusahaan, dan Inflasi terhadap Financial Distress di Sektor Pertambangan yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2012-2016. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 6(3), 359–366. <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jim/article/view/24314>
- Platt, H. D., & Platt, M. B. (2006). Understanding Differences Between Financial Distress and Bankruptcy. *Review of Applied Economics*, 2(2), 141–157.
- Pluang.com. (2022). *Teori Keynesian dalam Ekonomi*. <https://pluang.com/id/blog/glossary/keynesian-economy>
- Priyatnasari, S., & Hartono, U. (2019). Rasio Keuangan, Makroekonomi Dan Financial Distress: Studi Pada Perusahaan Perdagangan, Jasa Dan Investasi Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 7(4), 1005–1016.
- Pulic, A. (2000). VAICTM – An Accounting Tool for Intellectual Capital Management. *International Journal Technology Management*, 20(5/6/7/8), 702–714.

- Purba, S. I. M., & Muslih, M. (2018). Pengaruh Kepemilikan Institusional, Intellectual Capital, Dan Leverage Terhadap Financial Distress. *JAF- Journal of Accounting and Finance*, 2(2), 27–40. <https://doi.org/10.25124/jaf.v2i2.2125>
- Rizqi, A. F., & Sunarsih, S. (2022). Faktor-faktor yang mempengaruhi financial distress bank syariah yang terdaftar di OJK tahun 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis Islam*, 4(3), 223–238. <https://doi.org/10.36407/serambi.v4i3.738>
- Stockbit. (2022). *Mengenal Consumer Cyclical Stock Dan Non Cyclical Stock*. <https://snips.stockbit.com/investasi/consumer-cyclical>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (24th ed.). Alfabeta.
- Sutra, F. M., & Mais, R. G. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Financial Distress dengan Pendekatan Altman Z-Score pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017. *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 34–72. <https://doi.org/10.36406/jam.v16i01.267>
- Trustnews.id. (2022). *Restrukturisasi Utang Selesai Pan Brothers Siap Penuhi Pesanan*. <https://m.trustnews.id/read/2081/Restrukturisasi-Utang-Selesai-Pan-Brothers-Siap-Penuhi-Pesanan>
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris*. Graha Ilmu.
- Utari, G. A. D., S., R. C., & Pambudi, S. (2015). *Inflasi di Indonesia: Karakteristik dan Pengendaliannya*. Bank Indonesia Institute.
- Wernerfelt, B. (1984). A Resource-based View of the Firm. *Strategic Management Journal*, 5(2), 171–180. <https://doi.org/10.1177/1056492611436225>
- Yudadibrata, H. B. N., & Soenarno, Y. N. (2016). Analisis Rasio Keuangan Dan Struktur Kepemilikan Perusahaan Dalam Memprediksi Kesulitan Keuangan: Sebuah Riset Empiris Pada Perusahaan Nonkeuangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi*, 10(1), 83–115. <https://doi.org/10.25170/jara.v10i1.41>



Lampiran 10. *Curriculum Vitae****Curriculum Vitae***

Nama : Siti Hasna Fadhilah
 NIM : 20200070020
 Jenis Kelamin : Perempuan
 Email : hasna.fadhilah_ak20@nusaputra.ac.id
 Agama : Islam

**Riwayat Pendidikan:**

2017 – 2020 SMAN 1 Cicurug (IPA)

2020 – 2024 Universitas Nusa Putra (Akuntansi)

Pengalaman:

Jan 2023 – Des 2023 **Junior Auditor Intern**

KAP Nexia Kanaka Puradiredja Suhartono

Des 2023 – Mar 2024 **Accounting Staff Intern**

PT Indolakto

Publikasi atau Karya Ilmiah:

2022 The Influence of Financial Literacy and Environmental on Student Intentions for Social Entrepreneurship, International Conference on Economics, Management and Accounting (ICEMAC)

2022 Implementasi Sistem Pengendalian Internal Penerimaan dan Pengeluaran Kas pada KSP Makmur Mandiri (SENAKOTA)

2022 Maksimalisasi Pengelolaan Sampah untuk Mewujudkan Desa Eco Friendly di Desa Banyuwangi Cigudeg (Jurnal Abdi Putra)

2023 Effect of Firm Size and Capital Intensity on Tax Avoidance with Corporate Social Responsibility as Moderating Variables (ICEMAC)